

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (Golinko, 1984 dalam Rice, 1990). Remaja menurut DeBrun (dalam Rice, 1990) merupakan periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi, itu beberapa ciri perubahan yang terjadi pada masa remaja.

Masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual. Salah satu tanda mulai berkembangnya organ reproduksi adalah mengalami menstruasi (Piaget dalam Papalia dan Olds, 2001).

Menstruasi adalah suatu perdarahan rahim yang sifatnya fisiologik (normal) yang datangnya teratur setiap bulan. Timbulnya perdarahan tersebut sebagai akibat perubahan hormonal yaitu estrogen dan progesteron (Hawari, 1997). Menstruasi adalah puncak dari serangkaian perubahan yang terjadi karena adanya serangkaian interaksi antara beberapa kelenjar didalam tubuh (Fauzi, 2003).

Menurut Ghoffar (2009) Menstruasi diartikan secara islam sebagai keluarnya darah dari dinding rahim dari seorang wanita apabila telah

menginjak masa baligh. Seorang wanita yang sudah baligh paling cepat satu hari satu malam dan paling lima belas hari sedangkan yang normal adalah enam atau tujuh hari dalam mengalami menstruasi.

Menstruasi adalah salah satu najis yang menghalangi wanita untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa, maka setelah selesai menstruasi harus bersuci dengan cara yang lebih dikenal dengan sebutan mandi wajib. Agar ibadah diterima Allah maka dalam melaksanakan salah satu ajaran islam ini, kita harus melaksanakannya sesuai tuntunan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam dan Rasulullah telah menyebutkan tata cara mandi haid (Munandar, 2007).

Banyak wanita muslim yang bingung dengan masa menstruasi dan perawatannya. Ada yang mengalami perubahan siklus, kadang maju kadang mundur. Bahkan banyak juga wanita yang masih bingung membedakan antara darah haid dan istihadhah (Ariyanto, 2007).

Menurut Kholida (2008) masa menstruasi membuat kita harus merawat kebersihan diri lebih ekstra, karena darah haid sangat rentan menimbulkan iritasi bahkan infeksi, sehingga perempuan yang sedang haid harus melakukan perawatan dengan memperhatikan vulva hygiene yang baik.

Vulva hygiene adalah membersihkan vulva dan daerah sekitarnya. Vulva hygiene menjadi penting karena vulva hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang nantinya akan menimbulkan penyakit. Vulva hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang penyakit terutama kelamin (Sudarto, 1996). Penggunaan

pembalut yang bersih untuk menyerap darah saat menstruasi sangatlah penting untuk mencegah terjadinya infeksi, ini salah satu perawatan seorang wanita yang sedang menstruasi pada vulva hygiene (Fauzi, 2003).

Vulva hygiene yang buruk akan mengakibatkan kita lebih rentan terhadap infeksi oleh bakteri, virus, jamur dan parasit lainnya. Akibat yang lebih buruk yang dapat ditimbulkan adalah kita rentan terhadap penyakit vulvovaginitis, yaitu iritasi atau inflamasi daerah vulva dan fagina, iritasi ini dapat menyebabkan gatal-gatal, kemerahan dan rasa seperti terbakar pada kulit, banyaknya lender yang keluar dari vagina dan bahkan perdarahan (Setiawan, 2008). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2001 di Poliklinik Obstetri Ginekologi RS Dr. Hasan Sadikin pada 300 penderita dengan keluhan leukore menunjukkan bahwa nilai sensitivitas untuk kandidosis vulvovaginal sebesar 84,4% (Abidin, Krisnadi, dkk, 2001).

Vulva hygiene dapat dilakukan dengan mengganti pembalut minimal tiga kali sehari atau sesuai kebutuhan (banyaknya volume darah yang keluar), membersihkan daerah kelamin dengan cara membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu, dari depan ke belakang, baru kemudian membersihkan daerah sekitar anus. Membersihkan vulva setiap kali buang air kecil atau besar dan dengan mencukur bulu daerah kemaluan secara rutin untuk menjaga kebersihan (Hapsari, 2009).

Membersihkan bulu daerah kemaluan dengan cara mencabutnya pada prinsipnya tidak boleh. Sebab, apabila kita mencabut bulu kemaluan, maka akan timbul lubang pada bekas cabutan tersebut, dan ini dapat menjadi jalan

masuk bagi kuman atau bakteri dan jamur yang selanjutnya dapat mengakibatkan timbulnya iritasi dan penyakit kulit di daerah tersebut (Capulets, 2009).

Menurut hadist Rosululloh SAW, minimal setiap 40 hari sekali kita dianjurkan untuk merapikan bulu kemaluan kita. Bulu kemaluan yang terlalu lebat (yang tidak pernah dirapikan) dapat menjadi tempat tumbuhnya kutu, bakteri atau kuman serta jamur, yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit (al-Adawy, 2009)

Penelitian akan dilakukan pada siswi kelas 7 di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta karena dari hasil wawancara dengan enam siswi yang sudah menstruasi didapat bahwa empat siswi memiliki pengetahuan yang kurang dan dua siswi memiliki pengetahuan yang cukup tentang vulva hygiene. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene Dengan Sikap Hygiene Menstruasi Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Umum Dan Kesehatan Islam Pada Siswi Kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan umum dan kesehatan islam pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan umum dan kesehatan islam pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan remaja tentang vulva hygiene pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.
- b. Diketuainya Sikap hygiene menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan umum pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.
- c. Diketuainya Sikap hygiene menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan islam pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.
- d. Diketuainya hubungan antara pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan umum pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.
- e. Diketuainya hubungan antara pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi ditinjau dari aspek kesehatan umum pada siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta 2009.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme perawat terutama perawat maternitas yaitu memperhatikan aspek hygiene pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Sebagai bahan informasi pentingnya menjaga vulva hygiene terutama saat menstruasi.

b. Bagi Peneliti

Menjadi bahan referensi untuk dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan management perawatan vulva hygiene terutama saat menstruasi.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Mengembangkan ilmu keperawatan profesional khususnya perawatan vulva hygiene .

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi, karena pengetahuan tentang vulva hygiene merupakan salah satu faktor yang menentukan kesehatan.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas 7 MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

3. Tempat

Tempat penelitian ini adalah di MTsN Ngemplak Sleman Yogyakarta tersebut belum pernah diteliti sebelumnya tentang pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan sikap hygiene menstruasi sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian nantinya akan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah.

4. Materi

Penelitian ini terkait dengan keperawatan komunitas masalah vulva hygiene yang dihadapi negara kita sehingga memerlukan penanggulangan dengan melibatkan sektor terkait.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Toha Muhaimin dan Krisna Desria (2004), judul “ Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi SLTP PGRI 1 Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang Tahun 2004. “ Jenis penelitian ini bersifat *Descriptive Analytic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi SLTP PGRI 1 Kecamatan Ciputat Kabupaten Tangerang mempunyai pengetahuan yang tinggi serta cukup mendapat informasi tentang vulva hygiene.